



Analisis Hasil Tangkapan Di Perairan Umum Daratan Krueng Aceh

Rivan Febrian^{*1}, Faisal Syahputra², Kurnia³

¹Mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

²Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama

³Politeknik Indonesia Venezuela, Aceh Besar

*Email korespondensi: rivanfebrian27@gmail.com

Diterima: 20 Januari 2023; Disetujui: 03 Maret 2023; Dipublikasi: 31 Juli 2023

Abstract: Aceh has considerable potential for inland public aquatic resources. One of the important inland waters is Krueng Aceh, Krueng Aceh is a river located in Aceh Province in Cot Seukek, Aceh Besar Regency, passing through the city center (Peunayong) and empties into Lampulo Banda Aceh City. Analysis of catches in Krueng Aceh was carried out with the aim of determining the types of fish in the public waters of the Krueng Aceh mainland as basic data in the management of mainland public water resources. The study used the Purposive sampling technique at four stations and the results showed that there were 9 types of fish in the public waters of the Krueng Aceh mainland which were dominated by baung fish. The station with the most catches is station II located at Bakoy Village, Ingin Jaya District, Aceh Besar District. There are 4 types of fishing gear that are commonly used in the public waters of the Krueng Aceh mainland and gill net fishing gear is the most effective fishing gear used.

Keywords: Catch Analysis, Krueng Aceh River, Inland Public Waters

Abstrak: Aceh memiliki potensi sumber daya perairan umum daratan yang cukup besar. Salah satu Perairan darat yang penting adalah Krueng Aceh, Krueng Aceh adalah sungai yang terletak di Provinsi Aceh berhulu di Cot Seukek, Kabupaten Aceh Besar, melewati pusat kota (Peunayong) dan bermuara di Lampulo Kota Banda Aceh. Analisis hasil tangkapan di Krueng Aceh dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis ikan yang ada di perairan umum daratan Krueng Aceh sebagai data dasar dalam pengelolaan sumber daya perairan umum daratan. Adapun penelitian menggunakan teknik Purposive sampling di empat stasiun dan hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 jenis ikan di perairan umum daratan Krueng Aceh yang di dominasi oleh ikan baung. Stasiun dengan hasil tangkapan terbanyak ialah stasiun II berlokasi di desa Bakoy, Kecamatan Ingin jaya, Kabupaten Aceh besar. Terdapat 4 jenis alat tangkap yang umum digunakan di perairan umum daratan Krueng Aceh dan alat tangkap jaring insang adalah alat tangkap yang paling efektif digunakan.

Kata kunci: Analisis Hasil tangkapan, Sungai Krueng Aceh, Perairan Umum daratan

Aceh merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar, dimana luas wilayah perairan laut sebesar 295.370 km² dan perairan umum daratan dengan luas sebesar 70.000 Ha (Muchlisin, 2020). Hasil data dari Dinas Kelautan Perikanan Aceh (2021), produksi ikan hasil

tangkapan di Aceh mencapai 272.707 ton/tahun. Perikanan Aceh saat ini masih bertumpu pada perikanan tangkap khususnya perikanan tangkap laut (Muchlisin, 2020). Perikanan Aceh pada dasarnya juga memiliki potensi sumber daya perairan umum daratan yang cukup besar yang mana perairan umum

daratan yang ada di Aceh terdiri dari 73 sungai, 2 danau, dan lahan gambut, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal (Muchlisin, 2020). Salah satu perairan umum yang mempunyai potensi tapi belum di manfaatkan adalah sungai Krueng Aceh.

Krueng Aceh adalah salah satu sungai yang terletak di Provinsi Aceh. Sungai ini berhulu di Cot Seukek, Kabupaten Aceh Besar, melewati pusat kota (Peunayong) dan bermuara di Lampulo Kota Banda Aceh. Sungai Krueng Aceh merupakan salah satu sungai terbesar di Banda Aceh yang alirannya langsung terhubung dengan Samudra Hindia dan Selat Malaka (Agustina *et al.*, 2020). Studi Analisis mengenai jenis ikan di perairan umum daratan telah banyak dilakukan di beberapa sungai di Indonesia, namun analisis hasil tangkapan belum dilakukan di perairan umum daratan Krueng Aceh. Sejauh ini

belum diketahui secara pasti mengenai keanekaragaman ikan dan jenis alat tangkap yang ada di perairan umum daratan Krueng Aceh.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, keanekaragaman jenis ikan cukup bervariasi di perairan umum daratan Krueng Aceh, oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian mengenai Analisis hasil tangkapan di perairan umum daratan Krueng Aceh dengan tujuan untuk mengetahui jenis ikan yang ada di perairan umum daratan Krueng Aceh.

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2022 di Perairan Umum Daratan Krueng Aceh. Lokasi pengambilan sampel terdiri dari empat stasiun dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Adapun alat-alat yang digunakan selama penelitian tercatum pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Alat yang digunakan dalam penelitian

No.	Alat	Jumlah	Fungsi
1	Jaring insang	1	Sebagai alat tangkap untuk memperoleh hasil tangkapan
2	Bubu	1	Sebagai alat tangkap untuk memperoleh hasil tangkapan
3	Jala	1	Sebagai alat tangkap untuk memperoleh hasil tangkapan
4	Pancing	1	Sebagai alat tangkap untuk memperoleh hasil tangkapan
5	Alat tulis	1	Mencatat setiap hasil tangkapan ikan dan hal lain yang peneliti perlukan.
6	Kamera handphone	1	Mendokumentasikan ikan hasil tangkapan
7	Buku identifikasi	1	Mengidentifikasi jenis ikan hasil tangkapan
8	Termometer	1	Untuk mengukur suhu air
9	Refraktometer	1	Untuk mengukur salinitas air

Bahan yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Bahan Penelitian

No.	Bahan	Jumlah	Fungsi
1	Umpan	2 kg	Sebagai umpan untuk menangkap ikan

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena ada pertimbangan tertentu (Anshory *et al.*, 2018). Lokasi yang dipilih dalam pengambilan sampel adanya terdapat aktivitas penangkapan ikan. Responden yang dipilih untuk diwawancarai dalam penelitian ini yaitu nelayan penuh, nelayan sambilan utama, nelayan sambilan tambahan dan nelayan rekreasi yang melakukan aktivitas penangkapan di Perairan Umum Daratan (PUD) Krueng Aceh serta dapat memahami pertanyaan pada kuesioner yang diajukan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan

dalam penelitian ini memerlukan data primer dan sekunder. Menurut Wayan (2019) Data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan responden. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengenalan langsung ke objek penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data atau pemberi informasi, sedangkan wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan secara langsung. Data primer pada penelitian ini yaitu:

- a. Jenis ikan hasil tangkapan di perairan umum daratan Krueng Aceh
- b. Parameter Air di perairan umum daratan Krueng Aceh

Data sekunder diperoleh dari studi literatur maupun lembaga yang berhubungan dengan kegiatan perikanan maupun tulisan penelitian. Data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa data:

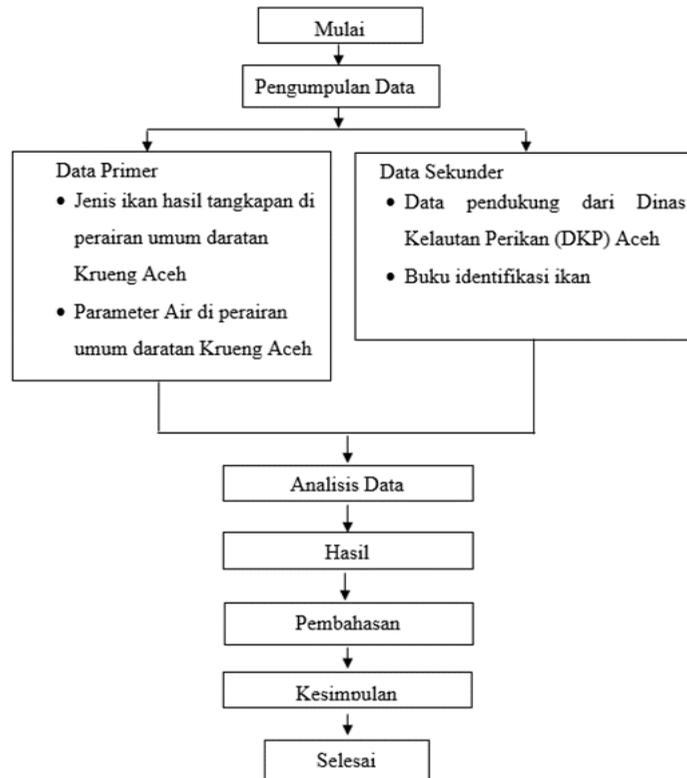
- a. Buku identifikasi ikan
- b. Data pendukung dari Dinas Kelautan Perikanan (DKP) Aceh.

Bagan Alir Penelitian

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat di

gambarkan dalam suatu bagan alir seperti pada

Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Prosedur penelitian

Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Komposisi Hasil Tangkapan

Komposisi hasil tangkapan adalah susunan spesies hasil tangkapan yang diperoleh dari kegiatan penangkapan. Dengan mengetahui komposisi hasil tangkapan maka dapat diketahui spesies apa saja yang tertangkap dari kegiatan penangkapan dengan alat tangkap tertentu. Hasil tangkapan sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu diidentifikasi untuk mengetahui nama umum dan nama latin ikan. Pengidentifikasian dapat dilakukan dengan menggunakan buku identifikasi ikan. Setelah proses

pengidentifikasian kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan *software microsoft excel* di sajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di perairan umum daratan Krueng Aceh yang terdiri dari empat stasiun yaitu:

Stasiun I (Desa Aneuk Galong, Aceh Besar)

Stasiun I terletak pada koordinat 5°28'17,009" LU - 95° 23'63,89 BT. Stasiun ini berada di desa Aneuk Galong Titi, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar.

Stasiun II (Desa Bakoy, Aceh Besar)

Stasiun II terletak pada koordinat 5°31'55,76" LU - 95°22'06,192" BT. Stasiun ini berada di Desa Bakoy, Kecamatan. Ingin jaya, Kabupaten. Aceh Besar. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pantee, Aceh Besar

Stasiun III (Desa Pangoe Raya, Banda Aceh)

Stasiun III terletak pada koordinat 5°32'12,11"LU - 95°20'88,40"BT., Stasiun ini berada di Desa Pango Raya, Kecamatan Ulee kareng, Kota Banda Aceh.

Stasiun IV (Desa Peunayong, Banda Aceh)

Stasiun IV terletak pada koordinat 5°33'62,46"LU - 95°19'08,50" BT., Stasiun ini berada di Desa Peunayong, Kecamatan Kuta alam, Kota Banda Aceh.

Parameter air

Hasil rata-rata pengujian parameter air yang diperoleh pada setiap stasiun lokasi pengambilan sampel yang ada di perairan umum daratan Krueng Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai rata-rata parameter air pada setiap stasiun lokasi penelitian

Parameter	Stasiun I	Stasiun II	Stasiun III	Stasiun IV
Suhu	28°C	29°C	29°C	28°C
Salinitas	0.5 ppt	1,8 ppt	2 ppt	10 ppt

Keterangan:

- Stasiun I : Desa Aneuk Galong
- Stasiun II : Desa Bakoy
- Stasiun III : Desa Pangoe Raya
- Stasiun IV : Desa Peunayong

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata suhu air di empat lokasi yang diperoleh berkisar antara 28°C – 29°C. Hal ini menunjukkan bahwa suhu tersebut masih mendukung untuk kehidupan ikan. Menurut (Wahyuni & Zakaria, 2018) suhu optimum untuk pertumbuhan ikan adalah antara 20-30°C.

Salinitas adalah tingkat keasinan atau jumlah kadar garam yang terlarut di dalam air. Salinitas suatu kawasan menentukan dominasi makhluk hidup pada daerah tersebut. Salinitas dapat berubah dalam suatu perairan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola sirkulasi air, penguapan, curah hujan dan aliran sungai (*run off*) yang ada di sekitarnya. (Meidji et al., 2020). Berdasarkan tabel 3 hasil pengukuran rata-rata salinitas yang diperoleh pada keempat

stasiun yakni 0,5 ppt (part per thousand) pada stasiun I, 1,8 ppt stasiun II, 2 ppt di stasiun III dan 10 ppt di stasiun IV. Data salinitas yang diperoleh di setiap stasiun memiliki perbedaan yang mana salinitas tertinggi terdapat pada stasiun IV dan salinitas terendah terdapat pada stasiun I. Perbedaan salinitas ini dipengaruhi oleh pasang surut air laut, yang mana stasiun IV merupakan stasiun yang paling dekat dengan muara sungai sehingga nilai salinitasnya lebih tinggi Menurut (Fahimah et al., 2021) wilayah yang sangat dipengaruhi oleh siklus pasang surut merupakan wilayah (zona) yang memiliki jarak terdekat dengan laut, sehingga semakin menjauhi area laut, maka salinitas juga akan semakin menurun.

Komposisi hasil tangkapan di perairan umum daratan Krueng Aceh

Komposisi hasil tangkapan adalah susunan spesies hasil tangkapan yang diperoleh dari aktivitas

penangkapan. Adapun jenis-jenis ikan yang ditemukan pada lokasi penelitian di perairan umum

daratan Krueng Aceh dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jenis ikan hasil tangkapan di perairan umum daratan Krueng Aceh

NO	Nama	Stasiun				Jumlah Total
		I	II	III	IV	
1.	Baung	6	164	10	10	190
2.	Gabus	0	2	1	0	3
3.	Gurami	0	1	0	0	1
4.	Bulan-bulan	0	0	2	0	2
5.	Nila	3	9	2	0	14
6.	Tawes	1	0	0	0	1
7.	Sapu-sapu	0	1	3	0	4
8.	Belanak	0	0	1	0	1
9.	Peperek	0	0	0	1	1
Jumlah Total		10	177	19	11	217

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil tangkapan di perairan umum daratan Krueng Aceh memiliki jenis ikan yang bervariasi. Dari keempat stasiun pengambilan sampel di perairan umum daratan Krueng Aceh didapatkan sembilan jenis ikan, ikan yang paling dominan adalah ikan baung (*Hemibagrus nemurus*) dengan jumlah yang cukup melimpah 190 ekor. Ikan baung ditemukan di semua stasiun pengambilan sampel, hal ini diduga karena dalam pengambilan sampel, pengoperasian alat tangkap di lakukan di dasar pinggiran sungai dengan arus yang tenang, yang mana merupakan habitat dari ikan baung. Pernyataan ini sesuai dengan Purnianto Eko, (2022) ikan baung suka hidup bergerombol didasar perairan dan membuat sarang berupa lubang di dasar perairan dengan aliran air yang tenang. Jenis ikan lain yang ditemukan yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan jumlah 14 ekor. ikan

gabus 3 ekor, ikan sapu-sapu 4 ekor, Ikan bulan 2 ekor, ikan tawes, ikan belanak, ikan peperek dan ikan gurami dengan jumlah masing-masing 1 ekor. Ikan dengan jumlah jenis hasil tangkapan yang sedikit di dapat di dipengaruhi beberapa faktor baik dari teknik proses pengoperasian alat tangkap yang kurang maksimal, faktor lingkungan yang mana kecepatan sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan, dan habitat ikan yang sulit ditangkap menggunakan alat tangkap yang digunakan. Menurut (Paramudita et al., 2020) Banyaknya jumlah keanekaragaman jenis ikan bergantung pada parameter lingkungan diantaranya kualitas air, vegetasi lingkungan, cuaca pada saat penangkapan serta teknik dalam penggunaan alat tangkap, sehingga perbedaan komposisi jenis ikan yang tertangkap akan berbeda.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Terdapat 9 jenis ikan yang tertangkap pada empat stasiun lokasi penelitian di perairan umum daratan Krueng Aceh yaitu ikan baung (*Mystus nemurus*), ikan nila (*Oreochromis sp*), ikan gurami (*Ospronemus gouramy*), ikan bulan-bulan (*Megalops cyprinoides*), ikan gabus (*Chana striata*), ikan tawes (*poropuntius javanicus*), ikan sapu-sapu (*Hypostomus plecotomus*), ikan belanak (*Mugil sp*), dan ikan peperek (*Gazza minuta*). Ikan dengan jumlah hasil tangkapan terbanyak yaitu ikan baung.

Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan kajian lanjutan mengenai kecepatan arus, kedalaman perairan dan kecerahan perairan yang mempengaruhi hasil tangkapan.
- b. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang melakukan aktivitas penangkapan di perairan umum daratan Krueng Aceh dan dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan perikanan pada perairan umum daratan Krueng Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Nuraini, S. P., Purnawan, S., & Siregar, E. E. W. (2020). Identifikasi Awal Sampah Apung Anorganik Di Muara Sungai Krueng Aceh, Kota Banda Aceh. *Depik*, 9(1), 131–140.
- Anshory, M. F. I., Boesono, H., & Fitri, A. D. P. (2018). Analisis Penggunaan Meshsize 2

Inch Pada Alat Tangkap Jaring Insang Layur (Gillnet) Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Layur (*Trichiurus lepturus*) Di Perairan Probolinggo. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*, 7(4), 58–66.

Fahimah, N., Damayanti, A. D., Bunga, V. U., Mubiarto, & Haryo. (2021). *Profil Vertikal Dan Horizontal Parameter Salinitas, Dhl, Dan Tds Berdasarkan Variasi Musiman Di Estuari Sungai Citarum*. 46, 1–12.

Meidji, I. U., Mudin, Y., Jayadi, H., & Botjing, M. U. (2020). Analisis Pengaruh Angin Terhadap Pola Arus Permukaan Dan Distribusi Salinitas Di Muara Sungai Palu. *Jft : Jurnal Fisika Dan Terapannya*, 7(1), 1.

Muchlisin, Z. A. (2020). Analisis Kebijakan Introduksi Spesies Ikan Asing Di Perairan Umum Daratan Provinsi Aceh. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*.

Paramudita, B. J. A., Hertati, R., & Syafrialdi, S. (2020). Studi Biodiversitas Ikan Di Perairan Sungai Batanghari Desa Bedaro Rampak Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Semah Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 4(2).

Purnianto Eko. (2022). Pengaruh Padat Tebar Terhadap Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Benih Ikan Baung (*Hemibagrus nemurus*) Yang Di Beri Pakan Pasta Keong Mas (*Pomacea*

Canaliculata). (Vol. 5, Issue 3).

Wahyuni, T. T., & Zakaria, A. (2018).

Keanekaragaman Ikan Di Sungai Luk Ulo
Kabupaten Kebumen. *Biosfera*, 35(1), 23.

Wayan, I. (2019). Analisis Efisiensi Pemasaran
Ikan Teri Segar Hasil Tangkapan Nelayan
Di Desa Sanggal